

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER TARI LENGGANG PATAH SEMBILAN KELAS
VII DI SMPN 3 KAMPAR KIRI HILIR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU
TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*



OLEH :

TIA ARISTA SARI
NPM. 166711327

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TAHUN 2020**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Arista Sari

Npm : 166711327

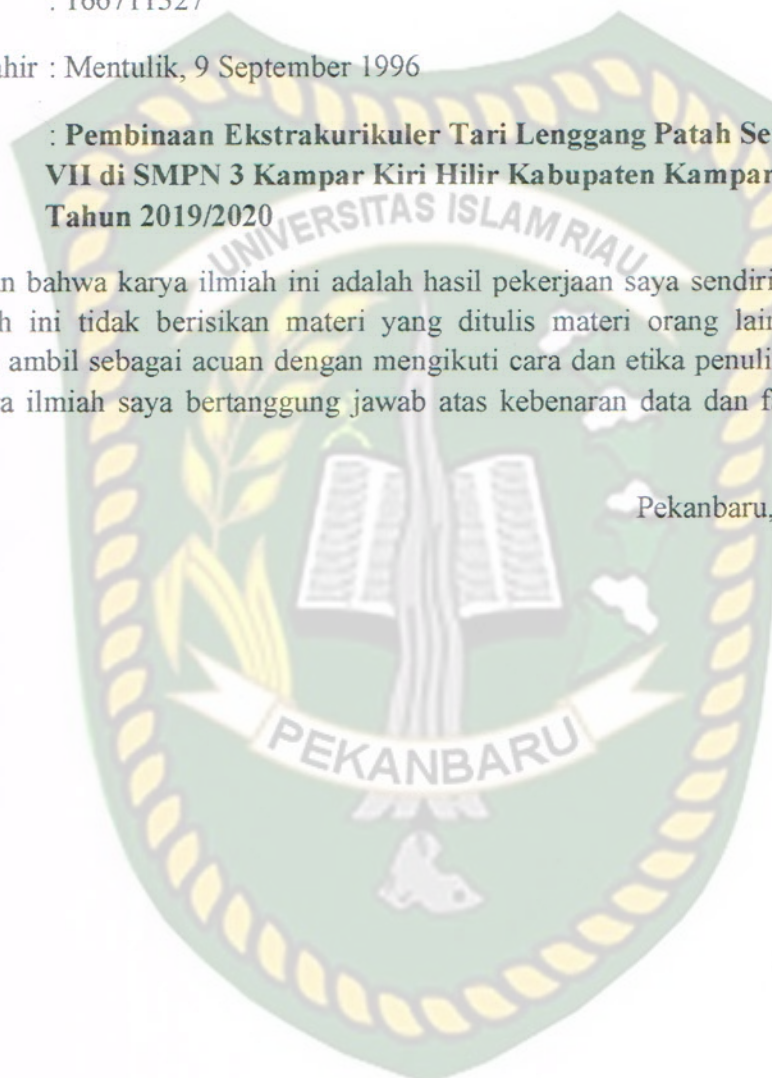
Tempat tanggal Lahir : Mentulik, 9 September 1996

Judul Skripsi : **Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2019/2020**

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 2 Februari 2020

Tia Arista Sari
166711327



SURAT PERNYATAAN

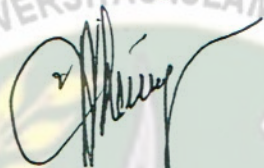
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tia Arista Sari

NPM : 166711327

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn
NIDN: 1024026101

Plt. Ketua Program Studi



Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIDN: 0007107005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



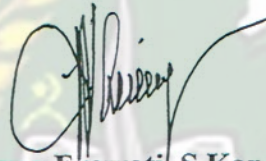
Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIDN: 0007107005

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di
SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun
2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Tia Arista Sari
NPM : 166711327
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing Utama



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Plt. Ketua Program Studi



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

SKRIPSI

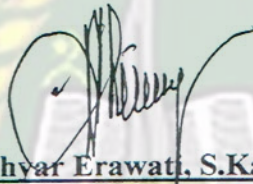
Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

Nama : Tia Arista Sari
NPM : 166711327
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal 30 Januari 2020

Pembimbing Utama



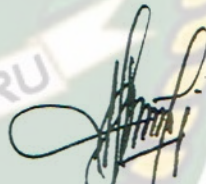
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN: 1024026101

Penguji 1



Evadila, S.Sn., M.Sn
NDIN: 1024067801

Penguji 2




Idawati, S.Pd., MA
NDIN: 1026097301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tia Arista Sari
NPM : 166711327
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Pembimbing : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.,Sn
Judul Skripsi : Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Hari/tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	Senin, 8 Oktober 2018	- Perbaikan Cover - Perbaikan Penulisan - Perbaikan Penulisan Jurnal - Perbaikan latar belakang - Penyusunan bab 2	f
2	Senin, 15 Oktober 2018	- Perbaikan teori pembinaan - Perbaikan konsep ekstrakurikuler - Perbaikan teknik observasi - Penambahan daftar pustaka	f
3	Senin, 2 September 2019	ACC untuk diseminarkan	f
4	Rabu, 06 November 2019	- Penambahan teori latar belakang - Penambahan dokumentasi - Perbaikan temuan khusus bab 4 - Perbaikan penilaian/evaluasi ekstrakurikuler bab 4 - kesimpulan bab 5	f
5	Kamis, 23 Januari 2020	- Perbaikan temuan khusus bab 4 - Perbaikan hambatan dan saran bab 5 - Perbaikan daftar wawancara	f
6	Senin, 27 Januari 2020	ACC untuk diujikan	f

Pekanbaru, 27 Januari 2020

Wasisi Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau



Yahyah, S.Pd.,M.Si
 NIDN: 0007107005

ABSTRAK

Tia Arista Sari, 2020. Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif karena metode ini melibatkan secara langsung objek yang diteliti. Penelitian ini banyak berinteraksi dengan guru serta siswi yang dijadikan sampel, lokasi penelitian di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dari hasil penelitian, temuan-temuan penelitian diadakan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat siswa pada bidang seni tari. Materi pembinaan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu tari Lenggang Patah Sembilan. Metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler adalah metode ceramah dan demonstrasi. Sarana dan Prasarana di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau meliputi letop, handphone, ruangan, dan speaker. Penilaian langsung saat proses berlangsungnya latihan, penilaiannya disiplin yang langsung diberikan secara kualitatif. Hasil penelitian dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dilihat dari secara kognitif, afektif, psikomotorik dari hasil pembinaan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat mencapai tujuan pembinaan yaitu siswa mampu mengembangkan mutu, minat, dan bakat siswa menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan untuk nilai tambahan. Dalam hasil penelitian ekstrakurikuler seni tari lenggang patah Sembilan, siswa yang mendapat nilai A sebanyak 4 orang dari total 10 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Kata Kunci: Pembinaan, Ekstrakurikuler, Tari Lenggang Patah Sembilan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah yang telah memberikan rahmad dan Ridho-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2019/2020”**. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa’at beliau di hari akhir kelak. Amiin Allahumma Amiin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada program studi seni drama tari dan musik (Sendratasik) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan tak terhingga kepada :

1. Drs. Alzaber. M.si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.
2. Dr. Sri Amnah M.Si selaku Wakil Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Dr. Sudirman Shomary MA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Dikeuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. H. Muslim S.kar.M.Sn selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Dr. Sri Amnah M.Si selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku penasehat Akademik Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar.,M.Sn. selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang tidak akan penulis lupakan.
8. Kepala Sekolah SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau, wakil kurikulum, seluruh staf, guru-guru dan guru Seni Budaya yaitu Ria Anggela, S.pd, yang telah memebrikan data serta informasi sehingga terwujudnya skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Alm. Doni dan Ibunda Murni yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga.

10. Untuk abang tercinta Randi Saputra, SE. MM, Afrizon, dan kakak Ria Anggela S.pd yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan Lisa, Rima Melati, Noor Afiza, yang senantiasa membantu, menemani dan mensupport penulis dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini serta rekan-rekan sendratasik khususnya kelas D angkatan 2016.
12. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini saya sampaikan, semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Selain itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa materi penulisan skripsi ini belumlah satu kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, sehingga tulisan ini bermanfaat sebagaimana mestinya. Akhirnya tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Pekanbaru, 17 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Ekstrakurikuler.....	9
2.1.1 Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	10
2.1.2 Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	12
2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler.....	13
2.2.1 Tujuan.....	13
2.2.2 Materi.....	13
2.2.3 Metode.....	14
2.2.4 Sarana dan Prasarana.....	14
2.2.5 Penilaian dan Evaluasi.....	15
2.3 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler.....	15
2.4 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler.....	17
2.5 Konsep Tari Lenggang Patah Sembilan.....	17
2.6 Teori Tari Lenggang Patah Sembilan.....	18
2.6.1 Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, Psikomotorik.....	19

2.6.2 Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa akan terbiasa dengan kesibukkan yang bermakna.....	19
2.6.2.1 Adanya perencanaan dan persiapan serta Pembina yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.	
2.6.3 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.....	19
2.7 Kajian Relavan.....	21
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Subjek Penelitian.....	25
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4.1 Data Primer.....	25
3.4.2 Data Skunder.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.5.1 Observasi.....	27
3.5.2 Wawancara.....	28
3.5.3 Dokumentasi.....	28
3.5.4 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	31
4.1 Temuan Umum.....	31
4.1.1 Gambaran Umum SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.....	31
4.1.2 Visi dan Misi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	32
4.1.3 Tata Tertib Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	32
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	36
4.1.5 Struktur Organisasi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	37
4.1.6 Jumlah Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	38

4.2	Temuan Khusus.....	40
4.2.1	Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	40
4.2.1.1	Kegiatan harus Meningkatkan Pengayaan Siswa yang Beraspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.....	43
4.2.1.2	Memberikan tempat serta penyuluhan bakat dan minat siswa akan terbiasa dengan kesibukkan-kesibukkan yang bermakna.....	47
4.2.1.3	Adanya Perencanaan dan Persiapan serta Pembinaan yang telah di Perhitungkan secara Matang sehingga Program Ekstrakurikuler dapat Mencapai Tujuan.....	48
4.2.1.4	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Semua Dan Sebagian Siswa.....	49
4.2.2	Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	51
4.2.3	Materi Pokok Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	53
4.2.4	Metode Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	63
4.2.5	Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	66
4.2.5.1	Penilaian Ekstrakurikuler Seni Tari kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Hambatan.....	76
5.3. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Sarana Dan Prasarana SMPN 3	36
Tabel 2	Daftar Nama Guru SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	38
Tabel 3	Jumlah Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir	39
Tabel 4	Nilai Evaluasi Siswa untuk Wiraga dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	69
Tabel 5	Nilai Evaluasi Siswa untuk Wirama dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	70
Tabel 6	Nilai Evaluasi Siswa untuk Wirasa dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	71
Tabel 7	Hasil Keseluruhan Nilai Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Tahun Pelajaran 2020.....	36
Gambar 2	Pembina Menjelaskan tentang perencanaan ekstrakurikuler.....	44
Gambar 3	Pembina Mencontohkan Sikap (Afektif).....	45
Gambar 4	Memperagakan Gerak (Psikomotorik).....	46
Gambar 5	Siswa Latihan di dalam Ruangan Kelas.....	48
Gambar 6	Pembina mengarahkan peserta didik.....	49
Gambar 7	Pelaksanaan Ektakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan	51
Gambar 8	Pembina Menjelaskan Tujuan Ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan.....	53
Gambar 9	Pembina dan Siswa ekstrakurikuler melakukan pemanasan/olah tubuh.....	55
Gambar 10	Siswa Melakukan Lenggang di Tempat.....	56
Gambar 11	Siswa melakukan Gerak Ragam Satu Lenggang di Tempat Arah Hadap Kedepan.....	57
Gambar 12	Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu Patah Sembilan Ditempat Arah Hadap Ke Depan.....	58
Gambar 13	Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu Lenggang Samping Kanan dan Kiri.....	58
Gambar 14	Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu patah Sembilan ditempat arah hadap samping kanan dan kiri.....	59
Gambar 15	Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu lenggang ditempat arah hadap kebelakang.....	59
Gambar 16	Siswa melakuakan gerakkan ragam dua lenggang memutar satu lingkaran arah hadap ke depan.....	60
Gambar 17	Siswa melakukan gerakkan ragam tiga Lenggang Maju Arah Hadap ke Depan.....	61

Gambar 18	Siswa memberi sembah dengan arah hadap kedepan.....	62
Gambar 19	Pembina melakukan metode ceramah.....	64
Gambar 20	Pembina melakukan metode demontrasi gerak Lenggang	65
Gambar 21	Sarana dan Prasarana pertama.....	67
Gambar 22	Sarana dan Prasarana kedua.....	67
Gambar 23	Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan.....	73
Gambar 24	Wawancara salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari.....	74
Gambar 25	Wawancara Wawancara bersama Guru Pembina kesenian SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, serta mewujudkan pembangunan dan pengembangan seni budaya nasional. Pendidikan tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan diteruskan dilingkungan sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat mengembangkan ilmu pengetahuan pada siswa, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Dengan begitu siswa dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan dapat juga menerima serta memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Pengembangan potensi yang ada dalam diri siswa salah satunya dapat dilihat dari Kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, sebagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Menurut Suryosubroto (2013:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Sedangkan menurut Peraturan Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 62 tahun 2014 pada pasal 1 menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009: 287-288) adalah sebagai berikut: 1). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, 2). Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, 3). Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Disamping adanya tujuan, kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat beberapa fungsi, yaitu: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier (Rohinah M Noor, 2012:75). 1). Fungsi Pengembangan, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik, 2). Fungsi Sosial, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik, 3). Fungsi Rekreatif, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, 4). Fungsi Persiapan Karier, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi aktivitas penyelenggara pendidikan disekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan ekstrakurikuler agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan Pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler Suryosubroto (2009:304).

Pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antar satu sekolah dengan yang lainnya (Suryosubroto, 2009:304). Hal-hal yang perlu diketahui oleh Pembina ekstrakurikuler adalah: 1). Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, efektif dan fisikomotorik. 2). Memberikan tempat serta menyalurkan bakat dan minat siswa akan dengan kesibukkan yang bermakna. 3). Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan. 4). Pelaksaaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Harapan yang ingin dicapai dalam memberi pembinaan dan pelajaran adalah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang menghasilkan sumber daya manusia yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Peranan guru

yang profesional sangat dibutuhkan, di samping guru bertugas sebagai tenaga pengajar dalam bimbingan intrakurikuler juga dapat melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan keterampilan siswa didalam pembinaan ekstrakurikuler (*ekskul*).

Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir khusus Mata Pelajaran Seni Budaya tidak hanya dipelajari pada saat jam pelajaran saja, tetapi di luar jam pelajaran juga ada, seperti ekstrakurikuler tari. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari sabtu pada pukul 10.00-12.00 WIB.

Pembinaan ekstrakurikuler seni tari di kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau dibina oleh Ria Anggela yang berumur 32 tahun, tamatan dari Universitas Islam Riau, Ria Anggela membina ekstrakurikuler seni tari sejak tahun 2014 sampai sekarang. Beliau seorang guru Seni Budaya dan Pembina tari yang ditunjuk oleh segenap jajaran dan struktur sekolah SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah seni tari Lenggang Patah Sembilan. Tari Lenggang Patah Sembilan adalah kesenian tari Melayu yang indah (Mira Sinar, 2009). Tari ini hingga kini masih terus di pentaskan dalam acara-acara adat melayu, seperti Kesultanan Serdang, Sumatra Utara. Tari Lenggang Patah Sembilan yang di lakukan pada kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dibina oleh Ria Anggela yang berjumlah 10 orang siswa.

Hasil wawancara 14 September 2019, dengan Ria Anggela mengatakan bahwa cukup banyak siswa yang menyukai pembelajaran seni tari, terutama siswa yang perempuan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler saya mengupayakan agar siswa mampu memahami dan mempraktekkan dengan baik setiap pembinaan yang diberikan kepada mereka.

Wawancara berikutnya dengan Ria Anggela mengatakan bahwa menjadi pelatih tari tidaklah mudah, di perlukan keahlian dan beberapa faktor yang harus di perhatikan sebelum melakukan pembinaan ekstrakurikuler tari yaitu harus menguasai bahan materi yang akan diajarkan, mampu mengetahui kemampuan dan mengenal karakter dari masing-masing siswa, mengetahui kemampuan dan keterampilan menari siswa, menngetahui kemampuan dan keterampilan siswa, menanamkan mental disiplin siswa.

Indikator yang diamati pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir yaitu tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, dan penilaian/evaluasi. Tujuan yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang untuk mengembangkan mutu, bakat dan minat yang ada pada diri siswa, keterampilan dan potensi anak dalam menari, terhadap materi, selain itu budaya khususnya seni tari. Menurut Ria Anggela, S.Pd mengatakan materi yang diajarkan adalah seni tari Lenggang Patah Sembilan.

Ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir diikuti oleh 10 orang siswa. Metode yang dilakukan pada ekstrakurikuler ceramah dan metode demonstrasi. Sedangkan sarana dan prasarana yang digunakan speaker, handphone, letop, dan ruangan. Untuk memperlancar kegiatan

maka dibuat suatu kesepakatan antara pihak sekolah dan siswa dalam pengaturan jadwal latihan yang telah ditentukan sekali dalam seminggu yakni pada hari Sabtu pada jam 10.00-12.00 wib. Penilaian ekstrakurikuler dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan skor : 85-100 (A), 70-84 (B), 50-69 (C), dan 30-49 (D), hasil penelitian ekstrakurikuler seni tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir dengan jumlah 10 orang dengan nilai rata-rata 84,03 tuntas dengan kategori B.

Dalam penilaian ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan kelas VII Pembina ekstrakurikuler memiliki beberapa aspek penilaian yaitu :

1. Wiraga, yaitu kemampuan siswa dalam menari tari Lenggang Patah Sembilan pada awal hingga akhir, yang akan di lihat kemampuan dalam menari dan ketepatan dalam menari tari Lenggang Patah Sembilan.
2. Wirama, yaitu kemampuan siswa dalam menyesuaikan tempo dalam menari tari Lenggang Patah Sembilan.
3. Wirasa, yaitu keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama dan wirasa dalam menarikan tari Lenggang Patah Sembilan.

Selanjutnya Pembina menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan, kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa serta kondisi budaya setempat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi

penyelenggara pendidikan di sekolah. Hal ini akan terwujud manakalah pengelola kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengetahuan siswa, dan peningkatan disiplin seluruh siswa.

Dari penjelesan diatas dapat dilihat bahwa pendidikan seni tari Lenggang Patah Sembilan termasuk sebagai salah satu seni budaya nasional, maka perlu diperkenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, mengembangkan dan meningkatkan seni budaya sebagai usaha dalam memperkuat persatuan bangsa.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Kilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik satu perumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut: “Untuk mengetahui Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Bagi Guru dan siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau diharapkan penelitian ini memberikan sumbangan berupa pemikiran dalam perbaikan Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan agar menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan informasi dan referensi tambahan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 2 kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan yang diselenggarakan disekolah, diluar jam pelajaran kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diluar jam tatap muka, dilaksanakan disekolah atau diluar jam sekolah untuk lebih memperluas wawasan atau seni kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran (Suryosubroto, 2013:286).

Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai penunjang dan penopang tercapainya misi

pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dikemas dengan kegiatan yang menarik sehingga menimbulkan daya tarik peserta didik untuk meminatinya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Dengan demikian pemahaman dan pembinaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif dan inovatif.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang non akademik adalah seni tari. Ekstrakurikuler ini diwujudkan oleh SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau salah satunya melalui seni tari Lenggang Patah Sembilan.

2.1.1 Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Robinah M Noor (2012:75), dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa fungsi terhadap kegiatan tersebut: fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karier.

1. Fungsi Pengembangan, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
2. Fungsi Sosial, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.

3. Fungsi Rekreatif, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Fungsi Persiapan Karier, Fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 2 menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Disamping itu, menurut Suryosubroto (2009:287-288), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.1.2 Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keterlibatan siswa dalam Ekstrakurikuler merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Roni Nasrudin (2010:18), menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini.

1. Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
2. Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan tanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
3. Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.
4. Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
5. Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
6. Adanya prestasi yang pernah diraih.

Robinah M Noor (2012:100), menjelaskan bahwa salah satu perwujudan membimbing peserta didiknya untuk mengenal dirinya sebagai manusia sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa adalah dengan mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat serta tentu saja berguna bagi masa depan anak didik.

2.2 Teori Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentuk kepribadian siswa.

2.2.1 Tujuan

Tujuan dalam pembinaan ekstrakurikuler merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Isi tujuan pembinaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

2.2.2 Materi

Materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembinaan. Djamarah (2014:43), mengatakan bahwa materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam ekstrakurikuler materi merupakan komponen yang akan memberi warna

dan bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler. Materi ekstrakurikuler pada hakekatnya adalah materi dari mata pelajaran seni budaya sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

2.2.3 Metode

Didalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metode dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Djamarah (2014:46-82) menjelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.

2.2.4 Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana dalam pembinaan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir berupa ruangan atau lapangan terbuka, kostum tari, aksesoris yang mendukung proses pengajaran pembinaan ekstrakurikuler.

2.2.5 Penilaian dan Evaluasi

Menurut Wina Sanjaya (2011:181) evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produk, akan tetapi rangkaian kegiatan.

Evaluasi pengajaran adalah penilaian atas perkembangan peserta didik lakukan kemajuan kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ekstrakurikuler adalah dimana peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler mencapai tujuan yang telah ditentukan. Cara mengevaluasikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler didasarkan dari hasil pengamatan langsung oleh pembina yang dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan keterangan Amat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), Kurang (D).

2.3 Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2001:152), “Pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Defenisi pembinaan adalah suatu proses untuk cara pembuatan Pembina dan menyempurnakan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi, pembinaan dapat diartikan sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang lebih tinggi. Membina juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil

guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:316) bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan secara guna untuk memperoleh hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada atau yang sudah dimiliki.

Pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa hal-hal yang perlu diketahui oleh Pembina ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan.
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

2.4 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya pada siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan disekolah (Suryosubroto, 2009).

Suryosubroto (2009:304) mengatakan bahwa pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antar satu sekolah dengan yang lainnya. Hal-hal yang perlu diketahui oleh Pembina ekstrakurikuler adalah: 1). Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, efektif dan fisikomotorik. 2). Memberikan tempat serta menyalurkan bakat dan minat siswa akan dengan kesibukkan yang bermakna. 3). Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan. 4). Pelaksaaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

2.5 Konsep Tari Lenggang Patah Sembilan

Menurut Novi Mulyani (2016:49) seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari dalam ari yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama.

Menurut Tengku Mira Sinar (2009:4) tari Lenggang Patah Sembilan dalam pementasannya ditarikan oleh sepasang laki-laki dan perempuan. Keduanya menari dengan serempak dan dinamis, sambil diiringi oleh musik dan lagu-lagu melayu. Menurut seniman seni Melayu, gerakkan tari Lenggang Patah Sembilan

Sebenarnya hampir sama dengan tari Melayu lainnya, namun perbedaan terdapat pada saat memulai gerakan, yaitu penari yang berada disebelah kiri memulai gerakannya dengan kaki kiri, begitu pula sebaliknya penari yang berada di sebelah kanan memulai gerakannya dengan kaki kanan. Ragam gerakan tari lenggang patah Sembilan berjumlah 8 gerakan. Seperti gerakan Melayu pada umumnya, patokan hitungan tari adalah 1x8 ketuk dibagi menjadi dua bagian yaitu lenggang (dari 1-4) dan patah Sembilan (dari 5-8).

Menurut Tengku Mira Sinar (2009), tari Lenggang Patah Sembilan dibagi menjadi tiga bagian yaitu : lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah. Ketiga model gerakan ini harus ditarikan secara dinamis dan gemulai untuk mendapatkan sajian tari yang menarik.

2.6 Teori Tari Lenggang Patah Sembilan

Menurut Mira Sinar (2009) tari Lenggang Patah Sembilan adalah kesenian tari Melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus di pentaskan dalam acara-acara adat melayu, seperti Kesultanan Serdang, Sumatra Utara. Tari Lenggang Patah Sembilan hingga kini terus dikembangkan diwilayah Serdang. Di kawasan ini terdapat seorang tokoh yang bernama Guru Sauti (Almarhum) yang merupakan Guru tradisional yang disegani. Menurut cerita yang ada, tari lenggang Patah Sembilan Berasal dari ajaran leluhur Melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan Melayu yang memang menyukai seni.

2.6.1 Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, Psikomotorik.

Suryosubroto (2009:302) mengatakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga efektif penyelenggaraan pendidikan. Ekstrakurikuler tari di sekolah banyak memberikan manfaat kepada siswa karena siswa dapat meluangkan bakat dan minat yang terpendam dalam dirinya sehingga siswa tidak hanya mampu berfikir kognitif saja, namun afaktif, kreatif dan psikomotorik.

2.6.2 Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa akan terbiasa dengan kesibukkan yang bermakna

Didalam usaha Pembinaan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan kepada siswa, dan tidak membebani siswa dalam kegiatan yang ada, sehingga siswa bisa memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang bermutu dan berpotensi. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan wadah terhadap penyaluran bakat dan minat siswa sehingga dengan adanya wadah tersebut membantu Pembina ekstrakurikuler dan siswa dalam berkreaitivitas.

2.6.2.1 Adanya perencanaan dan persiapan serta Pembina yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.

Perencanaan dan persiapan merupakan bagian penting dalam melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler tari. Pembina ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan atau merancang aktivitas yang akan dilakukan. Menata aktivitas ini digunakan supaya Pembina mempunyai pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Rencana ini dapat dibuat setiap semesternya, selain bermanfaat untuk Pembina juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan revisi.

2.6.3 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa

Pelaksanaan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan oleh siswa yang memiliki bakat yang terdapat pada diri masing-masing siswa, namun bila bakat tidak berjalan dengan baik bila tidak dibarengi dengan niat dari siswa tersebut. Oleh sebab itu bakat dan minat siswa dapat berkembang oleh ada kemamuan dari siswa.

2.7 Kajian Relavan

Kajian relavan merupakan sumber-sumber tertulis yang dapat merangkum hasil sebuah penelitian, dapat digunakan sebagai bahan acuan kedua dalam penulisan penelitian setelah kajian pustaka. Adapun kajian relapan yang dijadikan sebagai acuan atau masukan tertulis dalam penelitian ini :

Nurshita Rahmasafitri (2018) yang berjudul “Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang Di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau. Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan menggunakan teori rangkaian teoriritas sedangkan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumtasi. Dalam skripsi ini dijadikan pedoman dalam penyusunan metedeologi skripsi penelitian ini.

Regina Dewi Kartika (2018) yang berjudul “Pembinaan Ekstakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan “Bagaiamakah Pembinaan Ekstakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Dengan menggunakan teori rangkaian teoriritas sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Vonny Fitri Rahmawati (2018) yang berjudul “Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya Di SMP Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau. Dengan menggunakan teori rangkaian teoriritas

sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Arita Dewi (2017) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Saman Di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”. Yang membahas permasalahan “Bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Saman Di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru”. Dengan menggunakan teori rangkaian teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini dijadikan pedoman dalam penyusunan metodeologi skripsi penelitian ini.

Restika Leniati (2016) yang berjudul “Pembinaan Ekstakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Yang membahas permasalahan “Bagaimanakah Pembinaan Ekstakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Dengan menggunakan teori rangkaian teoritis sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari kelima hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurshita Rahmasafitri, Regina Dewi Kartika, Restika Leniati, Vonny Fitri Rahmawati, Arita Dewi, acuan penulis dalam penelitian proposal yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sukardi (2014:17) metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup yang berguna dan masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri. Musfiqon (2012:14) metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Sugiyono (2010:2), Metode adalah salah satu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodeologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan suatu metode. Jadi metodeologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan data kualitatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sukardi (2009:157), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengiteprestasikan objek sesuai dengan adanya.

Menurut Sugiyono (2010: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data.

Alasan penulis memilih metode ini, karena penelitian ini melibatkan langsung dengan objek yang diteliti. Penulis bisa langsung berinteraksi dengan guru, kepala sekolah serta dengan siswa-siwi yang akan dijadikan sampel penelitian. Metode ini digunakan untuk hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan, khususnya seni tari. Dengan demikian, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu penelitian perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian mengumpulkan serta menggambarannya secara tepat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.

Lokasi penelitian ini adalah di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir adalah salah satunya karena penulis alumni dari SMPN 3 Kampar Kiri Hilir disana, juga peneliti melihat peserta didik giat dan giat dalam melaksanakan ekstrakurikuler. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti

di sekolah tersebut tentang bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh sekolah adalah setiap hari sabtu jam 10.00-12.00 Wib. Waktu penelitian pertama kali dilakukan pada bulan Oktober-November 2018.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Mesfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaan menjadi sumber data penelitian subjek penelitian ini memiliki kopetensi dan relevan informasi dengan focus masalah peneliti.

Pemilihan subjek penelitian berjumlah 11 orang yaitu: Ria Anggela (Guru Seni Budaya), dan 10 orang siswa-siswi kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder :

3.4.1 Data Primer

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti da narasumber. Data yang diperoleh data primer ini

harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data primer bersumber dari observasi, adapun yang diobservasi adalah bagaimakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari, melakukan wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler dan dokumentasi. Yaitu dilakukan dengan beberapa siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau 10 orang siswa dan seorang Pembina ekstrakurikuler tari. Wawancara dilakukan dengan satu pembina yaitu yaitu Ria Anggela dan 10 orang siswa. Didalam wawancara penulisan mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan pembinaan ekstrakurikuler kesenian seni tari seperti: Bagaimanakah cara guru agar Pembinaan ekstrakurikuler kesenian tari, Bagaimanakah cara guru agar siswa fokus dalam mengikuti ekstrakurikuler kesenian tari, metode apa yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler seni tari.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) data sekunder adalah data yang dapat dari catatan buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, dokumentasi berupa program kerja ekstrakurikuler dan juga penampilan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu menegerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. (Wiratna Sujarweni, 2014:32). Sedangkan menurut Alvionita, Kurnita, Lindawati (2014), menjelaskan observasi merupakan teknik “teknik penelitian berupa deskriptif yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi social serta konteks dimana kegiatan-kegiatan ini terjadi”.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan non-partisipan. Peneliti hanya sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses-proses yang terjadi dalam Pembinaan Ekstrakurikuler di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Adapun yang diobservasi yaitu tentang pembinaan ekstrakurikuler dengan indikator adalah sebagai berikut: 1). Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, efektif dan fisikomotorik. 2). Memberikan tempat serta menyalurkan bakat dan minat siswa akan dengan kesibukkan yang bermakna. 3). Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan. 4). Pelaksaaan kegiatan ekstrakurikuler oleh

semua atau sebagian siswa. Peneliti mengamati sebanyak 11 orang, yaitu: satu orang Pembina ekstrakurikuler dan 10 orang siswa kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:31), wawancara adalah proses memperoleh dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif atau wawancara terstruktur (peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis). Peneliti langsung melakukan wawancara kepada Ria Anggela, S.Pd yang merupakan Pembina ekstrakurikuler dan 10 orang siswa kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:33) mengatakan dokumentasi sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping,

dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bias dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto dan video mengenai pembinaan, gerak dan ragam tari lenggang patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

3.5.4 Teknik Analisis Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia diolah dengan statistic dan dapat digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sengan demikian teknik analisis Data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengelola data tersebut menjawab rumusan masalah.

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Redukasi Data

Menurut Sugiyono (2014:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah oeneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Display atau Penyajian

Menurut Imam Gunawan (2013:211) penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman khusus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Pengambilan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data atau penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan dalam penelitian ini dari reduksi data dan display data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sementara tentang bagaimana pembinaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. bila proses penelitian disekolah berjalan dengan baik atau data yang diambil sesuai dengan apa yang diperlukan sipenulis maka peneliti bisa menarik kesimpulan tentang bagaimana pembinaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 TEMUAN UMUM

4.1.1 Gambaran Umum SMPN 3 Kamar Kiri Hilir

SMPN 3 Kamar Kiri Hilir Kabupaten Kamar Provinsi Riau merupakan satu-satunya SMPN yang ada di desa Mentulik. Secara umum SMPN 3 Kamar Kiri Hilir tersebut berlokasi di tengah pemukiman penduduk tepatnya di jalan sekolah desa Mentulik Kecamatan Kamar Kiri Hilir Kabupaten Kamar Provinsi Riau.

SMPN 3 Kamar Kiri Hilir Kabupaten Kamar Provinsi Riau di Pimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Anasrullah, S.Pd dan wakil kepala sekolah Ritmawati, dari tahun 2017 hingga saat ini. SMPN 3 Kamar Kiri Hilir memiliki 11 ruangan, diantaranya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruangan BK, ruang perpustakaan, UKS, dan mushollah. SMPN 3 Kamar Kiri Kabupaten Kamar Provinsi Riau merupakan salah satu sekolah yang berkembang di desa dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya. Hal ini terlihat dari hasil prestasi-prestasi baik akademis maupun Non-akademis.

4.1.2 Visi dan Misi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

a. Visi Sekolah

”Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berpestasi, berakhlak mulia, berbudaya, berwawasan adiwiyata berdasarkan iman dan taqwa”

b. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan ketaqwaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan.
- b. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti luhur melalui pelaksanaan pembelajaran *scientific* yang berwawasan lingkungan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien serta cinta lingkungan.
- d. Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik dan nonakademik melalui kegiatan ekstra kurikuler Olimpiade sains dan olahraga.
- e. Mengembangkan nilai-nilai budaya lokal maupun nasional melalui kegiatan ekstra kurikuler dan melaksanakan budaya bersih.
- f. Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan sekitar.

4.1.3 Tata Tertib Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, sasaran utama adalah dalam peningkatan prestasi akademik dan pembentuk karakter siswa. Disiplin adalah langkah awal yang sangat penting untuk membangun karakter seseorang. Disiplin sekolah merupakan cara untuk membangun disiplin pada diri siswa. Disiplin juga merupakan jembatan antara sasaran yang ingin dicapai dan proses

pencapaiannya untuk mewujudkan mimpi dan tujuan, maka disiplin disekolah seperti penampilan, seragam sekolah, perilaku, kehadiran, dan ketuntasan tugas sekolah.

Disiplin tentunya diterapkan secara terus menerus, siswa akan dibimbing untuk memahami apa itu benar atau salah, mengapa demikian dan konsekuensi atas perbuatannya, kemudian sekolah juga akan menyediakan berbagai bentuk dukungan bagi siswa yang salah dalam berperilaku, agar bias diarahkan lagi kearah yang lebih benar.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan SMPN 3 Kampar Kiri Hilir agar program sekolah dapat berjalan dengan lancar maka penting diterapkan pada siswa tata tertib yang harus dipatuhi siswa. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan tata tertib siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir sebagai berikut:

A. Seragam Sekolah

1).Putra

- a. Setiap hari senin dan selasa siswa diwajibkan memakai seragam nasional yaitu baju putih lengan pendek, celana panjang warna dongker, sepatu hitam polos dan kaus kaki putih.
- b. Hari rabu-kamis diwajibkani jumat diwajibkan memakai pramuka.
- c. Hari jumat diwajibkan memakai seragam melayu lengkap dengan peci berwarna hitam.
- d. Hari sabtu diwajibkan memakai seragam olahraga.

2). Putri

- a. Setiap hari senin dan selasa siswa diwajibkan memakai seragam nasional yaitu baju putih lengan panjang, rok panjang warna dongker, jilbab berwarna putih, sepatu hitam polos dan kaus kaki putih.
- b. Hari rabu-kamis diwajibkani jumat diwajibkan memakai pramuka dan jilbab berwarna coklat.
- c. Hari jumat diwajibkan memakai seragam melayu dan jilbab hitam.
- d. Hari sabtu diwajibkan memakai seragam olahraga dan jilbab warna putih.

B. Perlengkapan Sekolah

- a. Siswa tidak diizinkan memakai perhiasan dan aksesoris yang berlebihan kesekolah.
- b. Siswa tidak diizinkan memakai sepatu berwarna putih.

C. Penampilan

- a. Bagi siswa putra tidak dibenarkan berambut panjang.
- b. Bagi siswa putri yang berambut panjang, diatur agar terlihat rapi dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
- c. Siswa dilarang mewarnai rambut.
- d. Siswa tidak diperbolehkan berkuku panjang dan memakai cat kuku.
- e. Siswa tidak diperbolehkan memakai make up kecuali untuk kegiatan khusus.

D. Kehadiran Siswa

- a. Siswa wajib hadir disekolah pukul 07.00 Wib.
- b. Siswa yang tidak hadir dan tidak memberi kabar sampai jam 08.00 Wib akan dianggap absen, kecuali ada alasan khusus.
- c. Siswa yang berhalangan hadir harus memberitahukan kepada pihak sekolah.
- d. Apabila siswa sakit terlebih tiga hari harus menyertakan keterangan sakit dari dokter.
- e. Jika siswa meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung harus mendapat izin dari pihak sekolah/wakil kepala sekolah terlebih dahulu.

E. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Siswa wajib mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- b. Siswa wajib mengerjakan tugas yang diberikan guru disekolah.
- c. Siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
- d. Siswa dilarang membawa benda-benda yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar seperti permainan, benda-benda tajam dan handphone disekolah.

**4.1.4 Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten
Kampar Provinsi Riau**

Tabel 1. Jumlah Sarana Dan Prasarana SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	3
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang BK	1
7	Mushalla	1
8	Ruang UKS	1
9	WC Guru	1
10	WC Siswa	1
11	Kantin	2
12	Lapangan Bola	1
13	Lapangan Voly	1

(Sumber Data : SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau)

4.1.5 Struktur Organisasi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

Berdasarkan data informasi dari kepala sekolah SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Struktur Organisasi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir yaitu :

**Gambar 1. Struktur Organisasi SMPN 3 Kampar Kiri Hilir
Tahun Pelajaran 2010/2020**

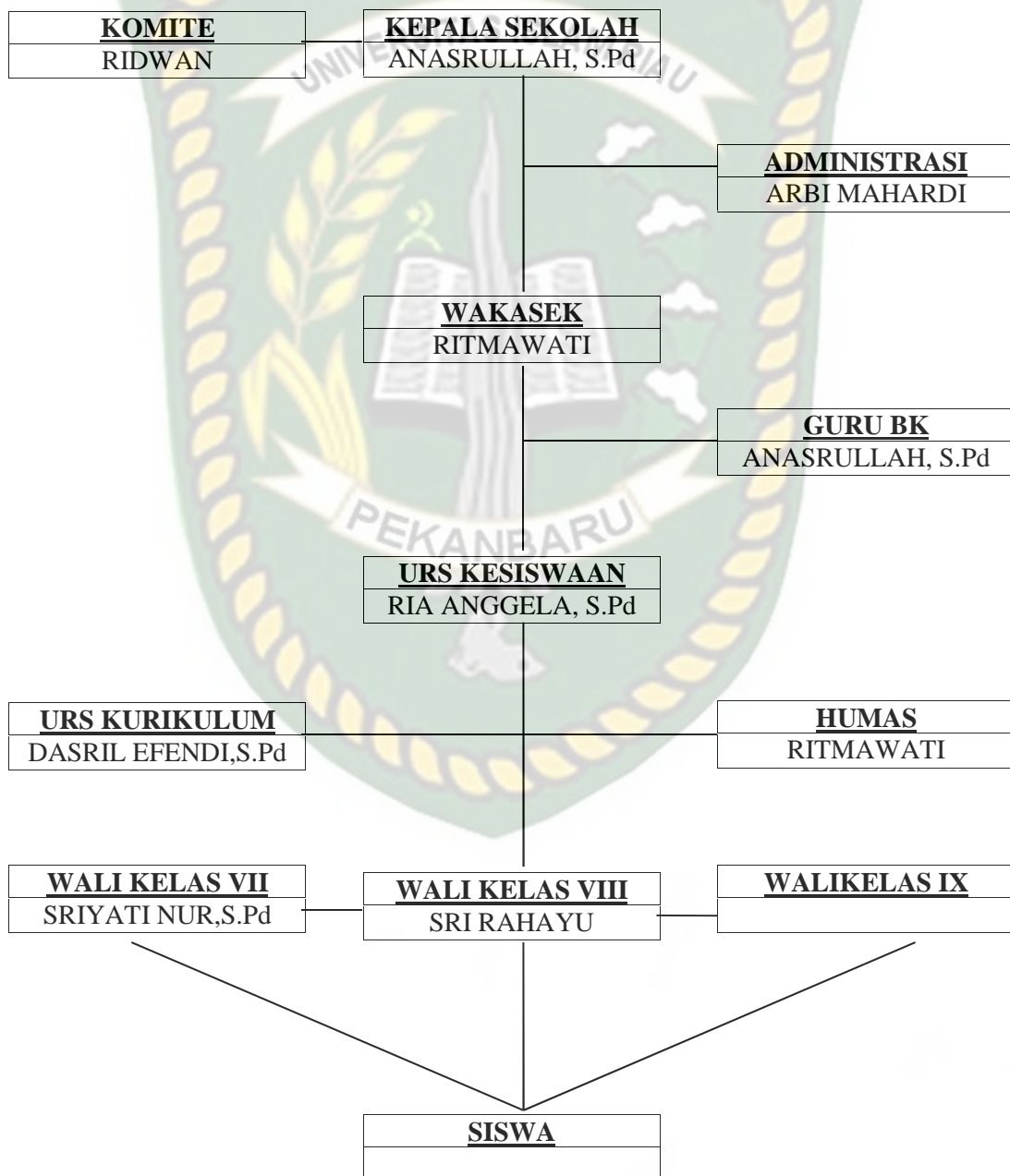


Table 2. Daftar Nama Guru SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

No	Nama	Jabatan
1	ANASRULLAH, S.Pd	Kepala Sekolah
2	RITMAWATI	Wakil Kepala Sekolah
3	DASRIL EFENDI,S.Pd	Guru Olahraga
4	HAIRI ANDRI,SP	Guru IPA
5	SALMA HERLENI,S.Sos	Guru Bahasa Indonesia
6	SRI RAHAYU	Guru PPKN
7	RIA ANGGELA, S.Pd	Guru Seni Budaya
8	RIKA WATI,S.Pd	Guru BMR
9	SRIYATI NUR,S.Pd	Guru IPS
10	SALMAYETRI,S.Pd	Guru TIK
11	ENDAH SUTRIYATI	Guru Matematika
12	LILI YARNI,S.Pd	Guru Penjas
13	RITMAWATI	Guru Bahasa Inggris
14	AZWAR,S.Pd	Guru Agama Islam
15	ARBI MAHARDI	Tata Usaha
16	KAMARUZZAMAN	Penjaga Sekolah

4.1.6 Jumlah Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa banyak siswa 65 dengan 3 kelas VII, VIII, IX Pada tahun 2019/2020.

Tabel 3. Jumlah Siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

No	Kelas	Jumlah
1	VII	20
2	VIII	25
3	IX	20
	Jumlah	65

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

Suryosubroto (2009:304) mengatakan bahwa pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antar satu sekolah dengan yang lainnya. Hal-hal yang perlu diketahui oleh Pembina ekstrakurikuler adalah: 1). Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, efektif dan fisikomotorik. 2). Memberikan tempat serta penyalurkan bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukkan yang bermakna. 3). Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan matang-matang sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan. 4). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Pembinaan dan pelatih merupakan orang yang sangat penting dalam pembinaan ekstrakurikuler tari, karena pembinaan bertujuan untuk mengembangkan talenta para siswa disekolah. Kegiatan pembinaan lebih menekankan pada pengayaan materi, keterampilan, teknik, penguasaan ekspresi atau mengungkap, serta kesadaran estetik. Adapun tugas-tugas seorang Pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervise Pendidikan* dikatakan sebagai berikut :

- a. Tugas mengajar
 1. Merencanakan aktivitas.
 2. Membimbing aktivitas.
 3. Mengevaluasi.

b. Ketatausahaan

1. Mengadakan presensi.
2. Menrima dan mengatur keuangan
3. Mengumpulkan Nilai.
4. Memberikan tanda penghargaan.

c. Tugas-tugas umum

Mengadakan pertandingan, pertunjukan, perlombaan, dan lain-lain.

Dari hasil observasi pada tanggal 1 oktober 2018 kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu jam 10.00-12.00 Wib. Materi yang diajarkan Tari Lenggang Patah Sembilan.

1. Tugas mengajar

a. Merencanakan aktivitas

Pembinaan yang dilakukan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler adalah Pembina yaitu Ria Anggela memberikan materi yang akan dipelajari yaitu Tari Lenggang Patah Sembilan. Pembina menjelaskan sejarah singkat dari tari Lenggang Patah Sembilan dan menjelaskan jenis tari yang dipelajari, menjelaskan gerak-gerakkan yang akan dilakukan. Tujuan dari penjelasan materi ini adalah untuk meningkatkan aspek kognitif anak dibina untuk banyak mengetahui tentang tari Lenggang Patah Sembilan.

b. Membimbing Aktivitas

Setelah merencanakan aktivitas yang berupa penjelasan materi tari Lenggang Patah Sembilan, Pembina mulai membimbing aktivitas tari berdasarkan materi yang telah diberikan. Pembina memberikan gerakan-gerakan tari kemudian

siswa mengikuti dengan baik. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang lambat dalam menerima gerakan tari yang diajarkan Pembina dan ada juga siswa yang cepat dalam menerima gerakan yang diajarkan oleh Pembina. Bagi siswa yang lambat dalam menerima gerakan tari yang diajarkan oleh Pembina, maka Pembina terus membimbing siswa tersebut dengan cara melakukan gerak secara perlahan dan berulang-ulang. Bagi siswa yang cepat dalam menerima gerakan tari, maka Pembina memberikan izin untuk membantu temannya yang lambat dalam melakukan gerakan tari. Hal ini mengajarkan untuk meningkatkan aspek afektif anak, anak dibina untuk saling menolong, bekerjasama, dan bertanggung jawab.

c. Mengevaluasi

Setelah merencanakan, melaksanakan, dan membimbing aktivitas, selanjutnya guru mengevaluasi aktivitas yang dilakukan dengan cara melihat siswa dalam melakukan gerakan tari Lenggang Patah Sembilan yang diajarkan secara bersama. Seluruh anggota tari Lenggang Patah Sembilan diminta untuk melakukan gerakan secara serentak dengan diiringi musik. Guru mengevaluasi kemampuan siswa dengan cara melihat benar salahnya siswa dalam melakukan gerakan tari Lenggang Patah Sembilan, kekompakkan, wirama, wiraga, wirasa.

2. Ketatausahaan

a. Mengadakan Presensi

Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan Pembina terlebih dahulu mengetahui kehadiran siswa. Hal ini sangat penting dilakukan oleh Pembina untuk proses pemberian nilai. Siswa yang rajin mengikuti

ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan akan mendapatkan nilai tambahan pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan perilaku dan keterampilan gerak tari Lenggang Patah Sembilan.

3. Tugas-Tugas Umum adalah mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlobaan.

Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir memiliki program setiap bulannya yaitu program bina bakat yang dilakukan dua minggu sekali yaitu minggu pertama Pramuka dan minggu ketiga yaitu Kesenian.

4.2.1.1 Kegiatan harus Meningkatkan Pengayaan Siswa yang Beraspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Suryosubroto (2009:287) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi membentuk ke pribadian siswa.

Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir banyak memberikan manfaat kepada siswa karena siswa dapat meluangkan bakat dan minat yang terpendam didalamnya sehingga siswa tidak hanya mampu berfikir kognitif saja, namun afektif, dan psikomotorik.

Dibidang kognitif siswa mampu memanfaatkan pendidikan yang mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Adapun pengetahuan yang diperoleh oleh

siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir yaitu pengetahuan tentang seputar seni tari terutama tari Lenggang Patah Sembilan dan ragam gerak tari.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 September 2019 dengan Ria Anggela menjelaskan tentang asal usul tari lenggang patah Sembilan.

“Menurut Mira Sinar (2009) tari Lenggang Patah Sembilan adalah kesenian tari Melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus di pentaskan dalam acara-acara adat melayu, seperti Kesultanan Serdang, Sumatra Utara. Tari Lenggang Patah Sembilan hingga kini terus dikembangkan diwilayah Serdang. Di kawasan ini terdapat seorang tokoh yang bernama Guru Sauti (Almarhum) yang merupakan Guru tradisional yang disegani. Menurut cerita yang ada, tari lenggang Patah Sembilan Berasal dari ajaran leluhur Melayu yang banyak diinspirasi dari adat kebudayaan Melayu yang memang menyukai seni”.



Gambar 2. Pembina menjelaskan sejarah tari Lenggang Patah Sembilan (Kognitif)

Dibidang Afektif siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa yang lain. Didalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tari siswa di tuntut untuk saling berkomunikasi, berinteraksi, bertanggung jawab, menanggapi, menghargai, kerjasama disiplin dalam mengerjakan tugas. Pembinaan yang diberikan kepada

siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir dibidang efektif yaitu Pembina memberikan kesempatan kepada untuk memimpin jalannya kegiatan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan seperti gerakan memetik bunga, lenggang ditempat, lenggang memutar, lenggang hadap kiri, dan lenggang hadap kanan.

Dari hasil wawancara pada 21 September 2019 langsung wawancara dengan Ria Anggela mengatakan bahwa:

“Ranah afektif sangat penting bagi siswa karena sikap dan tingkah laku seorang akan ditiru oleh siswa lainnya, seperti tanggung jawab, saling membantu, dan disiplin dalam melaksanakan ekstrakurikuler”.



Gambar 3 Pembina mencontohkan sikap (Afektif)

Dibidang Psikomotorik siswa SMPN 3 Kampar Kiri Hilir diukur melalui aktivitas fisik selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yaitu hal yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak setelah menerima materi yang diajarkan oleh Pembina. Hasil belajar psikomotorik

merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif sehingga lebih aktif dan kreatif.

Dari hasil wawancara tanggal 21 September 2019 di SMPN 3 Kampar Kiri

Hilir dengan Ria Anggela mengatakan bahwa:

“Psikomotorik dalam pembinaan adalah bahan yang paling penting karena tanpa psikomotorik pembinaan tidak akan berjalan dengan lancar, karena pembinaan ekstrakurikuler dilihat dari hasil psikomoorik/kemampuan siswa yang dibina”.



Gambar 4 Memperagakan gerak (Psikomotorik)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat perlu dalam pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.

4.2.1.2 Memberikan tempat serta penyuluhan bakat dan minat siswa akan terbiasa dengan kesibukkan-kesibukkan yang bermakna

Didalam usaha pembinaan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa, sebisa mungkin tidak membebani siswa, sehingga siswa dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang berpotensi, dan pihak sekolah harus memberikan tempat penyaluran bakat kepada siswa.

Tujuan tempat serta penyuluhan bakat dan minat siswa ini, mengapa ekstarkurikuler tari di adakan di dalam ruang kelas. Supaya siswa lebih fokus dalam bergerak. Suasana belajar di ruangan kelas yang baik berpotensi besar meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil observasi yang dilakukan penulis, wadah/tempat bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat cukup memadai sarana dan prasarana. Setelah .melakukan observasi pada tanggal 21 September 2019 di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir, biasanya sebelum melakukan ekstrakurikuler siswa melakukan olah tubuh.

Hasil wawancara di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau peneliti mewawancarai Pembina ekstrakurikuler tari yakni Ria Anggela untuk mengetahui bagaimana tempat penyaluran bakat di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Ria Anggela mengatakan bahwa “ekstrakurikuler tari dilakukan di dalam ruangan kelas pada hari sabtu jam 10.00-12.00 Wib. biar siswa lebih fokus untuk pratek juga. Salah satu strategi agar mereka tidak bosan dan semangat terlebih dulu saya memlihatkan video terus memberikan materi tari Lenggang Patah Sembilan”.



Gambar 5. Siswa Latihan di dalam ruangan kelas (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

4.2.1.3 Adanya Perencanaan dan Persiapan serta Pembinaan yang telah di Perhitungkan secara Matang sehingga Program Ekstrakurikuler dapat Mencapai Tujuan

Dalam ekstrakurikuler tari sebelum pembina ekstrakurikuler terlebih dahulu Pembina merencanakan atau merancang aktivitas yang akan dilakukan siswa. Menata aktivitas ini supaya Pembina mempunyai pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan secara matang ini supaya pembina bisa terkonsep dalam pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler tari yaitu Ria Anggela pada tanggal 21 september 2019 mengatakan dalam merencanakan dan mempersiapkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut

“Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau perencanaan ekstrakurikuler dengan membuat konsep yaitu 3 tahap melihat video tari Lenggang Patah Sembilan, kedua materi tentang ragam-ragam tari Lenggang Patah Sembilan, yang ketiga baru praktek, sampai saat tujuan tercapai”.



Gambar 6. Pembina mengarahkan peserta didik (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

4.2.1.4 Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Semua Dan Sebagian Siswa.

Pelaksanaan yang dilakukan pelaksanaan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan oleh semua siswa yang memiliki bakat yang terdapat pada diri masing-masing siswa, namun bila bakat tidak berjalan dengan baik bila tidak dibarengi dengan niat dari siswa tersebut. Oleh sebab itu bakat dan minat siswa dapat berkembang oleh ada kemauan dari siswa tersebut.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir yang dilakukan satu kali dalam seminggu dan dilaksanakan setiap hari sabtu di bina oleh Ria Anggela, kegiatan ekstrakurikuler ini rutin diadakan setiap minggunya. Dari hasil observasi penulis langsung mewawancarai kurikulum sekolah tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina kegiatan ekstrakurikuler yaitu Ria Anggela pada tanggal 21 september 2019 mengatakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler oleh sebagian siswa yaitu kelas VII sebagaimana penjelasan mengatakan :

“Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan oleh siswa yang mempunyai bakat tertentu yang ada di dalam dirinya, tergantung siswa ingin mengambil ekstrakurikuler yang ada disekolah, supaya siswa dapat mengembangkan bakat yang ada di dalam dirinya”.

Hasil observasi berlanjut kepada Pembina ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilanyang dilakukan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.

“Ria Anggela mengatakan dalam melakukan pembinaan langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan siswa didalam ruangan kelas dan memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu, dan memberikan tata tertib dalam melaksanakan ekstrakurikuler tari yang mana siswa dituntut untuk disiplin yaitu kedatangan harus ritin sekali seminggu, tidak terlambat dalam latihan,dan tidak bermain-main dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Lanjut melihatkan siswa tentang video tari Lenggang Patah Sembilan, dan menjelaskan tentang ragam-ragam tari Lenggang Patah Sembilan, setelah menjelaskan barulah siswa melakukan gerakan saya dan siswa melakuakan olah tubuh/pemanasan.



Gambar 7 Pelaksanaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan

4.2.2 Tujuan Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

Tujuan pengajaran adalah membentuk tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan belajar mengajar. Manfaat pembinaan bagi siswa adalah untuk menimbulkan bakat bagi siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah menurut direktorat Pendidikan Kejuruan dalam Suryosubroto (2009:288) adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dari tujuan ekstrakurikuler di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran kaitannya dengan pengajaran di ruang kelas dan biasanya yang pembinaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Tujuan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir adalah untuk menarik minat dan bakat siswa terhadap ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan.

Hasil observasi dilakukan saat siswa melaksanakan ekstrakurikuler pada hari Sabtu, 21 September 2019 di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.

Hasil wawancara penulis dengan Pembina dengan mengajukan pertanyaan bagaimanakah pembinaan dan bagaimana mencapai tujuan ekstrakurikulernya di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir ?

“Ria Anggela mengatakan “pembinaan tidak terlalu sulit asalkan siswanya disiplin komitmen untuk bisa latihanketika temannya latihan, kalau kemampuan siswa tergantung rutinya siswa latihan pasti bias mencapai tujuan sebab juga tarian ini tergolong tidak sulit.



Gambar 8. Pembina Menjelaskan Tujuan Ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan, (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

4.2.3 Materi Pokok Pembinaan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan. Djamarah (2014:43) mengatakan bahwa materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswa. dalam kegiatan ekstrakurikuler materi merupakan komponen yang akan yang akan memberi warna dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang akan disampaikan dalam tari Lenggang Patah Sembilan adalah ragam gerak yaitu petik bunga, lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran, dan lenggang maju atau berubah arah.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 21 september 2019. Ada beberapa nama gerak dari tari lenggang patah Sembilan antara lain memetik bunga, dan lenggang.

Hasil wawancara berikutnya adalah bagaimana Pembina mengajarkan ekstrakurikuler tari lenggang patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir, materi apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa

“Ria Anggela mengatakan sebelum praktek saya buat siswa merasa nyaman dulu dengan memperkenalkan asal tarian lenggang patah sembilan setelah itu baru saya jelaskan materi ragam gerak tari lenggang patah Sembilan. Sebenarnya untuk materi tentang tari lenggang patah sembilan tidak terlalu sulit sehingga siswa mampu cepat mengerti tentang tarian Lenggeng Patah Sembilan yang akan mereka pelajari”.

a. Materi tari Lenggeng Patah Sembilan

Tari Lenggeng Patah Sembilan adalah kesenian Tari Melayu yang indah. Tari ini hingga kini masih terus dipentaskan dalam acara didaerah melayu, seperti dikesultanan serdang, Sumatra utara. Tari Lenggeng Patah Sembilan hingga sekarang terus dikembangkan diwilayah serdang. Ragam gerakan tari Lenggeng Patah Sembilan berjumlah 8 gerakan. Seperti pada tarian Melayu pada umumnya, patukan untuk hitungan tari adalah 1x8 ketuk, dan tari Lenggeng Patah Sembilan terdiri dari 14x8 ketukan, dimana setiap 1x8 ketuk dibagi menjadi dua bagian, yaitu lenggang (dari 1-4) dan patah Sembilan (dari 5-8).

Gerakkan Lenggeng secara umum dibagi 3, yaitu lenggang ditempat, lenggang maju merubah arah, dan lenggang memutar satu lingkaran. Sementara itu, gerak Patah Sembilan adalah gerakkan setelah gerakan lenggang. Pada bagian

patah Sembilan, terdapat hitungan bantu yang biasanya dilafalkan dnegan kata hop yang berarti jeda sejenak (Sinar, ed.,2009).

1. Pertemuan Pertama

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 september 2019 penulis dapatkan dari lapangan dengan melihat Pembina ekstrakurikuler mengatakan bahwa : pada pertemuan pertama Pembina menjelaskan kepada siswa sedikit tentang materi tari Lenggang Patah Sembilan dan melakukan terlebih dahulu pemanasan atau olah tubuh.



Gambar 9. Pembina dan siswa ekstrakurikuler melakukan pemanasan/olah tubuh (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 10. siswa melakukan Lenggang di Tempat, (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

2. Pertemuan Kedua

Observasi pada tanggal 28 september 2019 penulis dapatkan dilapangan dengan melihat Pembina mengatakan bahwa terlebih dahulu Pembina menjelaskan ke pada siswa cara lenggang ditempat, lenggang maju, dan patah Sembilan.

Berdasarkan hasil wawancara September 2019 dengan Ria Anggela, S.Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler mengatakan bahwa :

“Pada pertemuan kedua materi yang diajarkan yaitu tari Lenggang Patah Sembilan. Selanjutnya siswa mulai gerakkan ragam satu yaitu melakukan gerakkan lenggang ditempat dengan hitungan 1-4, siswa melakukan gerakkan patah Sembilan dengan hitungan 5-8 dengan arah hadap kedepan, siswa melakukan gerakkan lenggang ditempat dengan hitungan 1-4 dengan arah hadap samping kanan dan kiri, dan siswa melakukan gerakkan patah Sembilan dengan hitungan 5-8 arah hadap samping kanan dan kiri, dan siswa melakukan gerakkan lenggang patah Sembilan dengan hitungan 5-8 arah hadap samping kanan dan kiri, siswa melakukan gerakkan lenggang ditempat dengan arah hadap kebelakang

dengan hitungan 1-4, melakukan gerak patah Sembilan 5-8 arah hadap kebelakang, dan siswa melakukan gerakan lenggang ditempat dengan arah hadap saling berhadapan dengan hitungan 1-4, melakukan gerak patah Sembilan 5-8 arah hadap saling berhadapan. selanjutnya melakukan lenggang di tempat arah hadap ke depan hitungan 1-4 dan melakukan patah Sembilan hitungan 5-8.



Gambar 11. Siswa melakukan Gerak Ragam Satu Lenggang di Tempat Arah Hadap Kedepan. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 12. Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu Patah Sembilan Ditempat Arah Hadap Ke Depan. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 13. Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu lenggang samping kanan dan kiri. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 14. Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu patah Sembilan ditempat arah hadap samping kanan dan kiri. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 15. Siswa Melakukan Gerakan Ragam Satu lenggang ditempat arah hadap kebelakang. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

3. Pertemuan Ketiga

Observasi selanjutnya pada tanggal 28 september 2019 pertemuan ketiga ini Pembina menjelaskan kepada siswa gerakan ragam dua yaitu cara lenggang memutar satu lingkaran. Berdasarkan hasil wawancara 21 september 2019 Ria Anggela mengatakan bahwa :

“Pada ragam dua ini siswa melakukan gerak Lenggang memutar satu lingkaran dengan arah hadap kedepan dengan hitungan 1-4, dan siswa melakukan gerak patah Sembilan hitungan 5-8 dengan arah hadap kedepan”.



Gambar 16. Siswa melakukan gerakan ragam dua lenggang memutar satu lingkaran arah hadap ke depan. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

4. Pertemuan Keempat

Hasil observasi pada tanggal 5 Oktober 2019 pada pertemuan keempat Pembina menjelaskan kepada siswa gerakan ragam ketiga yaitu cara lenggang maju kedepan, lenggang maju samping kanan dan kiri, lenggang maju kebelakang dan lenggang maju saling berhadap.

Berdasarkan wawancara September 2019 Ria Anggela mengatakan bahwa :

“Pada ragam ketiga siswa melakukan gerakan lenggang maju dengan arah hadap kedepan hitungan 1-4, dan hitungan 5-8 siswa melakukan gerakan patah Sembilan arah hadap kedepan, lalu dibalas dengan melakukan gerakan patah Sembilan dengan hitungan 5-8 dengan arah hadap kedepan. Selanjutnya siswa melakukan gerakan lenggang maju hitungan 1-4 dengan arah hadap samping kana dan kiri, lalu dibalas siswa melakukan gerakan patah Sembilan hitungan 5-8 arah hadap samping kanan dan kiri. Selanjutnya dibalas dengan gerakan memutar satu lingkaran 5-8 siswa melakukan gerakan patah Sembilan.



Gambar 17. Siswa melakukan gerakan ragam tiga Lenggang Maju Arah Hadap ke Depan. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

5. Pertemuan Keempat

Hasil observasi pada tanggal September 2019 pada pertemuan kelima Pembina mengulangi gerakan lenggang memutar satu lingkaran, karena tidak semua siswa bias melakukan gerakan lenggang tersebut, dan Pembina melanjutkan ragam tiga.

Berdasarkan wawancara September 2019 Ria Anggela mengatakan bahwa :

“Pada pertemuan kelima ini, siswa melanjutkan gerakan ragam tiga. Siswa melakukan gerakan lenggang maju hitungan 1-4 dengan arah hadap ke belakang. selanjutnya dibalas dengan siswa melakukan gerakan memutar satu lingkaran arah hadap ke belakang hitungan 1-4, lalu siswa melakukan gerakan patah Sembilan hitungan 5-8 dengan arah hadap ke belakang. Selanjutnya siswa melakukan gerakan lenggang maju hitungan 1-4 dengan arah hadap saling berhadapan, hitungan 5-8 siswa melakukan gerakan patah Sembilan arah hadap saling berhadapan. Selanjutnya siswa membalas dengan gerakan memutar satu lingkaran arah hadap saling hadapan 1-4, dan dilanjutkan melakukan gerak patah Sembilan hitungan 5-8 dengan arah hadap saling berhadapan. Di lanjutkan siswa melakukan gerakan lenggang ditempat hitungan 1-6, dan hitungan 7-8 memberi sembah dengan arah hadap kedepan.



Gambar 18. Siswa memberi sembah dengan arah hadap kedepan, (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

4.2.4 Metode Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Djamarah (2014:46-82) menjelaskan bahwa metode adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan oleh ahli psikologi dan pendidikan.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 5 Oktober 2019 dengan Ria Anggela, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler mengatakan metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan domontrasi.

Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019 metode yang digunakan oleh Ria Anggela, S.Pd adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan Pembina kegiatan ekstrakurikuler pada pertemuan pertama. Untuk pertemuan selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler Pembina menggunakan metode pembelajaran yang lain. Metode ceramah digunakan Pembina sebelum latihan dimulai, supaya siswa mengetahui tentang tari lenggang patah Sembilan. Saat menggunakan metode ceramah Pembina menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh Pembina.

Pada metode ceramah materi yang diberikan oleh Pembina mulai dari asal usul tari lenggang patah Sembilan, ragam tari, dan bagian-bagian tari lenggang patah Sembilan.



Gambar 19. Pembina melakukan metode ceramah (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan Pembina kegiatan ekstrakurikuler pada pertemuan pertama, kedua. Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan gerakan olah tubuh yang baik, gerakan dasar-dasar tari melayu seperti lenggang dan petik bunga. Pada pertemuan pertama metode demonstrasi yang digunakan Pembina untuk mempraktekkan gerakan olah tubuh atau pemanasan sebelum memulai latihan, mulai dari demonstrasi gerakan tangan, gerakan kepala, hingga gerakan kaki. Selanjutnya setelah melakukan gerakan olah tubuh Pembina juga

mendemstrasikan gerakan-gerakan tari lenggang patah Sembilan , mulai dari gerakan melenggang ditempat, melenggang maju, melenggang mundur, melenggang putar hingga pada gerakan petik bunga. Pembina juga melakukan koreksi terhadap gerakan-gerakan yang dilakukan siswa, dengan sekali-kali Pembina membetulkan gerakan siswa agar siswa dapat melakukan gerakan dengan tepat.



Gambar 20. Pembina melakukan metode demonstrasi gerak Lenggang, (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

4.2.5 Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Sarana dan prasarana adalah semua media yang di perlukan untuk melengkapi kegiatan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir. Sarana dan prasarana adalah salah satu pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tari agar kegiatan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan berjalan dengan lancar.

Tujuan adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler tari lenggang patah Sembilan sangatlah penting, karena tanpa adanya sarana dan prasarana maka kegiatan ekstrakurikuler tari lenggang patah Sembilan tidak akan berjalan lancar.

Peneliti melakukan observasi penulis pada September 2019 dengan tujuan untuk mengetahui apa-apa saja sarana dan prasarana yang digunakan pada saat pembinaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.

Hasil dari wawancara tanggal 28 september 2019 penulis dengan Ria Anggela dengan menanyakan sarana dan prasarana apa saja yang digunakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kamapr Kiri Hilir.

“Ria Anggela mengatakan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir ini sudah memadai, sarana yang digunakan seperti ruangan, letop, Handphone dan speker.



Gambar 21. Sarana dan Prasarana pertama



Gambar 22. Sarana dan Prasarana kedua

4.2.5.1 Penilaian/Evaluasi Ekstrakurikuler Seni Tari kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Penilaian/Evaluasi pengajaran adalah penilaian atas perkembangan peserta didik lakukan kemajuan kearah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian ekstrakurikuler adalah dimana peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada beberapa aspek yang menjadi penilaian oleh Pembina dalam melakukan evaluasi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari Lenggang Patah Sembilan, yaitu Wiraga, Wirama, Wirasa.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 Oktober 2019. Penulis mengumpulkan data untuk melengkapi data penelitian tentang pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir.

Hasil wawancara langsung kepada Pembina yaitu Ria Anggela dengan menanyakan bagaimana penilaian/evaluasi terhadap proses pembinaan ekstrakurikuler tari dan apa saja yang dilakukan Ria Anggela.

“Ria Anggela menjawab” Penilaian/evaluasi ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir berupa nilai proses pada setiap akhir semester sebagai nilai tambahan bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari untuk sebagai motivasi terhadap siswa lebih menegmbangkan minat dan bakat terhadap ekstrakurikuler tari tersebut. Penilaian dilihat dari rutinnnya siswa datang pada ekstrakurikuler dan gerakkan yang dilakukan siswa.

Cara mengevaluasi dalam melaksanakan ekstrakurikuler didasarkan dari hasil pengamatan langsung oleh Pembina yang akan dinyatakan secara kualitatif atau komentar yang ditulis dengan keterangan skor Amat Baik (A) sama dengan 85-100, Baik (B) sama dengan 70-84, Cukup (C) sama dengan 50-69, Kurang (D)

sama dengan 30-49. Nilai ekstrakurikuler murni adalah nilai tambahan untuk nilai akhir semester.

a. Penilaian Wiraga

Tabel 4. Nilai Evaluasi Siswa untuk Wiraga dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

No	Nama Siswa	Aspek Wiraga yang di Nilai			Nilai Siswa
		Menghafal Urutan Gerak	Ketetapan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	
1	RISYAH FIRIA	85	86	84	85
2	NABILATUL AZRO	80	80	80	80
3	SELLA MARSELANI	76	75	74	75
4	INDAH RIZKYTA	86	85	84	85
5	DINDA PRAMANA	75	75	75	75
6	MESRAH	87	85	83	85
7	RIRI MAYNASWATI	88	85	82	85
8	WANGI INDAH	92	90	88	90
9	ZAHRATUL	87	85	83	85
10	IKLIMAH	90	90	90	90

Sumber Guru Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Cara Penilaian Wiraga:

Nilai Siswa	=	$\frac{\text{Menghafal Urutan Gerak} + \text{Ketetapan Memperagakan Gerak} + \text{Kelenturan Melakukan Gerak}}{3}$
-------------	---	---

b. Penilaian Wirama

Tabel 5. Nilai Evaluasi Siswa untuk Wirama dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Nama Siswa	Aspek Wirama yang di Nilai		Nilai Siswa
		Keserasian antara gerak dan tempo	Kekompakkan gerakan antar penari	
1	RISYAH FIRIA	83	81	82
2	NABILATUL AZRO	86	84	85
3	SELLA MARSELANI	87	83	85
4	INDAH RIZKYTA	86	84	85
5	DINDA PRAMANA	85	85	85
6	MESRAH	91	89	90
7	RIRI MAYNASWATI	85	85	85
8	WANGI INDAH	92	88	90
9	ZAHRATUL	87	83	85
10	IKLIMAH	92	88	90

Sumber Guru Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Cara Penilaian Wirama:

$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Keserasian antara gerak dan tempo} + \text{Kekompakkan gerakan antar penari}}{2}$

c. Penilaian Wirasa

Tabel 6. Nilai Evaluasi Siswa untuk Wirasa dalam Melakukan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Nama Siswa	Aspek Wirasa yang di Nilai		Nilai Siswa
		Penghayatan dalam Menari	Ekspresi dalam Menari	
1	RISYAH FIRIA	85	85	85
2	NABILATUL AZRO	79	81	80
3	SELLA MARSELANI	84	86	85
4	INDAH RIZKYTA	84	86	85
5	DINDA PRAMANA	85	85	85
6	MESRAH	83	87	85
7	RIRI MAYNASWATI	79	81	80
8	WANGI INDAH	89	91	90
9	ZAHRATUL	80	80	80
10	IKLIMAH	84	86	85

Sumber Guru Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Cara Penilaian Wirama:

$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Penghayatan dalam Menari} + \text{Ekspresi dalam Menari}}{2}$

Dibawah ini merupakan hasil penilaian/evaluasi keseluruhan aspek dalam pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII di SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Tabel 7. Hasil Keseluruhan Nilai Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan Kelas VII DI SMPN 3 Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Nama	Penilaian			Hasil	A,B,C,D
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	RISYAH FIRIA	85	82	85	84	B
2	NABILATUL AZRO	80	85	80	82	B
3	SELLA MARSELANI	75	85	85	82	B
4	INDAH RIZKYTA	85	85	85	85	A
5	DINDA PRAMANA	75	85	85	82	B
6	MESRAH	85	90	85	87	A
7	RIRI MAYNASWATI	85	85	80	83	B
8	WANGI INDAH	90	90	90	90	A
9	ZAHRATUL	85	85	80	83	B
10	IKLIMAH	90	90	85	88	A
	Jumlah				846	
	Rata-rata				84,6	

(Sumber data : Pembina Ekstrakurikuler SMPN 3 Kampar Kiri Hilir)

Cara Penilaian :

$$\text{Wiraga} + \text{Wirama} + \text{Wirasa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah aspek (3)}} \times 100$$

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa yang mendapatkan nilai rata-rata 84,3 dengan jumlah 10 orang yang tuntas dengan kategori nilai A 4 orang siswa dan nilai B 6 orang siswa.

D. EKSTRAKURIKULER

No	Nama Ekstrakurikuler	Nilai
1	TARI	A
2	PRAMUKA	B

E. KETIDAKHADIRAN

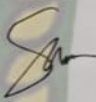
No	KEHADIRAN	
1	Sakit	hari
2	Izin	hari
3	Tanpa Keterangan	hari

Mentulik, 16 Desember 2019

Mengetahui
Orang tua/Wali


Anismar

Wali Kelas


Sri Yati Nur, S.Pd
NIP:

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPN 3


Anasriyah, S.Pd
NIP:19670421 198908 1 001

Gambar 23 Hasil Penilaian Ekstrakurikuler Tari Lenggang Patah Sembilan
(Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 24. Wawancara salah satu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)



Gambar 25. Wawancara bersama Guru Pembina kesenian SMPN 3 Kampar Kiri Hilir (Dokumentasi Tia Arista Sari 2019)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di laksanakan tentang pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dapat di defenisikan melalui observasi dan wawancara. Tujuan Pembinaan ekstrakurikuler tari Lenggang Patah Sembilan di kelas VII SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu untuk mengembangkan mutu, bakat, minat dan juga untuk memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengikuti acara perlombaan dan bisa mengharumkan nama sekolah. Selain itu pembina juga bertujuan untuk menambah jam belajar seni budaya khususnya seni tari.

Materi ekstrakurikuler yang ada di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau ini adalah materi tari Lenggang Patah Sembilan dari Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah metode ceramah, dan demonstrasi. Metode ceramah yaitu sebelum melakukan latihan terlebih dahulu Ria Anggela menjelaskan tentang tarian yang akan diajarkan. Metode demonstrasi yaitu memperagakan gerak-gerak dari tari Lenggang Patah Sembilan kepada siswa mengamati dan langsung mempraktekkan ragam gerak.

Sarana dan Prasarana pembinaan ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah ruangan kelas yang kosong, alat

musiknya adalah laptop dan speaker, Penilaian ekstrakurikuler tari di SMPN 3 Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau ada beberapa aspek penilaian yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Penilaian ekstrakurikuler yang diberikan oleh Pembina pada saat proses latihan berlangsung, penilaian yang dinyatakan secara kualitatif. Seperti : A (Amat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang).

5.2 Hambatan

Suatu tujuan yang hendak dicapai selalu terdapat suatu hambatan dan kesulitan untuk menyelesaikannya, begitu juga penulis dalam menyusun skripsi ini mengalami hambatan dan kesulitan sebagai berikut :

1. Belum memadainya buku-buku mengenai tari Lenggang Patah Sembilan
2. Kurang disiplin siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian pendahuluan maupun pada pembahasan didalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran. Adapun saran-saran itu penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain :

1. Pihak sekolah lebih banyak memiliki referensi buku-buku tentang seni tari.
2. Kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mematuhi peraturan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler terutama kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Taat Kurnita, Lindawati. 2014. *Tari Likok Pulo di SMA Negeri Pauleulek Aceh Timur*. Jurnal: Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Seti Tari dan Musik Vol. II No. 2:153-160. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah.
- Badudu. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Arita. 2017. “*Pembinaan Ekstrakurikuler (Tari Saman) Di SMP Plus YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru*”. Skripsi program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Iwan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Bumi Askara.
- Kartika, Regina Dewi. 2018. “*Pembinaan Ekstakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau*”. Skripsi program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Leniat, Restika..2016. “*Pembinaan Ekstakurikuler Tari Kuala Deli Kelas VIII Di MTS Koto Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau*”. Skripsi program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut*. Bandung: Skripsi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.(Online),(http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf), diakses tanggal 10 Januari 2019

- Rahmasafitri, Nurshita. 2018. *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Mak Inang di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Rahmawati, Voni Fitri. 2018. *Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya Di SMP Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Rohinah M. Noor. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suryosubroto. 2013. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2009. *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Sinar, Tengku Mira (ed). 2009. *Teknik Pembelajaran Dasar Tari Tradisional Melayu Karya Almarhum Guru Sauti*. Medan: Yayasan Kesultanan Serdang bekerjasama dengan Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPBM) Yogyakarta.
- Rahmawati, Vonny Fitri. 2018. *Pembinaan Tari Rentak Bulian Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Oleh Guru Seni Budaya Di SMP Negeri 14 Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Pekanbaru